AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Analisis Komprehensif Perbankan Syariah Maybank Islamic Berhad Di Malaysia Pada Sistem Keuangan Global

[1]Eti Susilawati
[1]Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon – Indonesia
etis0075@gmail.com

Dikirim: 18-02-2026
Direvisi: 20-02-2026
Diterima: 24-02-2026
Diterbitkan: 26-02-2026

Abstract

The rapid development of Islamic finance has made Islamic banking an integral part of the national and global financial system. Malaysia is known as one of the world's Islamic financial centers, supported by a strong regulatory and institutional framework. In this context, Maybank Islamic Berhad plays a strategic role as the largest Islamic bank in Malaysia and the ASEAN region. This study aims to analyze the role of Maybank Islamic Berhad in the Malaysian financial system with a focus on operational management, Islamic banking governance, product and contract scheme development, as well as opportunities and challenges in the global financial system. This study uses a descriptive qualitative approach by utilizing secondary data obtained from scientific journals, Bank Negara Malaysia regulatory documents, and official company reports. The results show that Maybank Islamic Berhad is able to integrate sharia compliance with modern banking practices through the implementation of strong sharia governance and institutional support from its parent group. However, the bank also faces challenges in the form of differences in global regulatory standards, digital transformation, and the demand to maintain a balance between profitability and sharia objectives. This study concludes that the sustainability of Maybank Islamic Berhad in the global financial system is highly dependent on the strengthening of sharia governance, operational efficiency, and the ability to adapt to global dynamics.

Keywords: *Sharia Banking; Sharia Governance; Maybank Islamic Berhad; Malaysia*

Abstrak

Perkembangan pesat keuangan syariah telah menjadikan perbankan syariah sebagai bagian integral dari sistem keuangan nasional dan global. Malaysia dikenal sebagai salah satu pusat keuangan Islam dunia yang didukung oleh kerangka regulasi dan kelembagaan yang kuat. Dalam konteks tersebut, Maybank Islamic Berhad memiliki peran strategis sebagai bank syariah terbesar di Malaysia dan kawasan ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Maybank Islamic Berhad dalam sistem keuangan Malaysia dengan menitikberatkan pada manajemen operasional, tata kelola perbankan syariah, pengembangan produk dan skema akad, serta peluang dan tantangan dalam sistem keuangan global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, dokumen regulasi Bank Negara Malaysia, serta laporan resmi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maybank Islamic Berhad mampu mengintegrasikan kepatuhan syariah dengan praktik perbankan modern melalui penerapan tata

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

kelola syariah yang kuat dan dukungan institusional dari grup induknya. Namun demikian, bank juga menghadapi tantangan berupa perbedaan standar regulasi global, transformasi digital, serta tuntutan untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan tujuan syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan Maybank Islamic Berhad dalam sistem keuangan global sangat bergantung pada penguatan tata kelola syariah, efisiensi operasional, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika global.
Kata Kunci: Perbankan Syariah; Tata Kelola Syariah; Maybank Islamic Berhad; Malaysia

Pendahuluan

Perkembangan industri keuangan syariah dalam dua dekade terakhir menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, baik di tingkat nasional maupun global. Sistem keuangan syariah tidak lagi dipandang sekadar sebagai alternatif bagi masyarakat Muslim, tetapi semakin diakui sebagai sistem keuangan yang menawarkan prinsip keadilan, transparansi, dan stabilitas yang relevan dengan tantangan ekonomi modern (Maulidizen, 2024). Dalam perkembangan global banyak ketidakpastian ekonomi, krisis keuangan berulang, dan meningkatnya tuntutan terhadap praktik keuangan berkelanjutan, perbankan syariah menjadi salah satu instrumen yang memperoleh perhatian lebih luas dari regulator, pelaku pasar, dan akademisi.

Malaysia merupakan salah satu negara yang berhasil memposisikan diri sebagai pusat keuangan Islam global melalui dukungan regulasi yang kuat, infrastruktur kelembagaan yang matang, serta sinergi antara otoritas moneter dan industri keuangan syariah (Ulya et al., 2025). Bank Negara Malaysia sebagai otoritas pengawas telah mengembangkan kerangka regulasi dan tata kelola syariah yang komprehensif, yang memungkinkan bank syariah beroperasi secara stabil dan kompetitif dalam sistem keuangan nasional. Dalam ekosistem tersebut, Maybank Islamic Berhad muncul sebagai aktor utama yang memainkan peran strategis dalam pengembangan dan penguatan industri perbankan syariah Malaysia.

Sebagai anak perusahaan dari Malayan Banking Berhad, Maybank Islamic Berhad tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan perbankan syariah, tetapi juga sebagai representasi integrasi antara prinsip syariah dan praktik perbankan modern berskala besar. Dengan jaringan luas dan dukungan grup induk, Maybank Islamic Berhad memiliki kapasitas untuk menjangkau berbagai segmen pasar serta berpartisipasi dalam sistem keuangan regional dan global (Al Ghifari et al., 2015). Kondisi ini menjadikan Maybank Islamic Berhad sebagai studi kasus yang relevan untuk memahami bagaimana bank syariah besar beroperasi di tengah tuntutan kepatuhan syariah, efisiensi operasional, dan dinamika sistem keuangan global.

Penelitian terdahulu telah membahas perbankan syariah di Malaysia dari berbagai perspektif, seperti aspek kepatuhan syariah, stabilitas keuangan, dan kinerja keuangan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung menelaah aspek-aspek tersebut secara terpisah dan belum banyak mengkaji keterkaitan antara manajemen operasional, tata kelola syariah, serta peran

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

strategis bank syariah dalam sistem keuangan nasional dan global secara terintegrasi. Selain itu, kajian yang secara spesifik memfokuskan analisis pada Maybank Islamic Berhad sebagai bank syariah terbesar di Malaysia masih relatif terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Maybank Islamic Berhad dalam sistem keuangan Malaysia dengan menitikberatkan pada manajemen operasional, tata kelola perbankan syariah, serta pengembangan produk dan skema akad yang diterapkan. Lebih lanjut, artikel ini juga mendiskusikan peluang dan tantangan yang dihadapi Maybank Islamic Berhad dalam konteks sistem keuangan global yang semakin terintegrasi. Melalui pendekatan analitis dan dialog dengan penelitian terdahulu, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memahami dinamika perbankan syariah modern serta memperkaya literatur mengenai ekonomi dan keuangan syariah.

Kajian Pustaka

Konsep Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, yang menekankan adanya larangan gharar, riba, dan maysir, dan selalu mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan bagi hasil untuk masyarakat. Dalam praktiknya, perbankan syariah menjalankan fungsi intermediasi keuangan melalui skema akad yang sesuai syariah, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *ijarah*, dan *wakalah*. Berbeda dengan perbankan konvensional yang berbasis bunga, sedangkan perbankan syariah yang mengedepankan mekanisme *risk sharing* antara bank dan nasabahnya, jadi hubungan yang terbangun bersifat kemitraan (Maulidizen, 2024).

Dalam konteks global, perbankan syariah tidak selalu dipandang sebagai alternatif sistem keuangan, tetapi juga sebagai bagian dari sistem keuangan internasional yang terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan akan layanan keuangan yang etis dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari meningkatnya peran bank syariah dalam pembiayaan lintas negara dan integrasi dengan sistem keuangan global (Al Umar & Haryono, 2022).

Perkembangan Perbankan Syariah di Malaysia

Malaysia dikenal sebagai salah satu negara yang menjadi pelopor dalam pengembangan perbankan syariah di tingkat global. Dukungan regulasi yang kuat, kerangka hukum yang jelas, serta peran yang aktif dari otoritas moneternya menjadikan Malaysia sebagai pusat keuangan syariah internasional. Sistem perbankan syariah Malaysia berkembang melalui pendekatan *dual banking system*, yang di mana perbankan syariah dan konvensional berjalan berdampingan atau beriringan dalam satu sistem keuangan nasional (Ulya et al., 2025).

Yasya & Fauzan (2025) penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan Malaysia dalam mengembangkan perbankan syariah tidak terlepas dari integrasi antara kebijakan pemerintah, inovasi produk keuangan syariah, dan juga kesiapan sumber daya manusia. Kondisi

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

ini menjadikan bank syariah di Malaysia memiliki daya saing yang kuat, baik di tingkat regional maupun tingkat globalnya.

Maybank Islamic Berhad sebagai Bank Syariah Internasional

Maybank Islamic Berhad merupakan anak perusahaan dari Malayan Banking Berhad (Maybank Group) yang secara khusus menjalankan semua kegiatannya berbasis syariah. Sejak pendiriannya, Maybank Islamic Berhad sangat berperan strategis dalam memperkuat posisi Malaysia sebagai pusat keuangan syariah global. Bank ini tidak hanya melayani kebutuhan domestik, tetapi juga terlibat aktif di dalam pembiayaan lintas negara dan pasar keuangan internasional.

Al Umar & Haryono (2022) penelitian terdahulu menempatkan Maybank Islamic Berhad sebagai salah satu bank syariah dengan kinerja operasional yang kompetitif di tingkat internasional. Keberhasilan ini ditopang oleh tata kelola syariah yang kuat, keberadaan Dewan Pengawas Syariah, dan juga penerapan standar internasional dalam manajemen risiko dan kepatuhan.

Produk dan Skema dalam Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat dengan tetap berlandaskan prinsip syariah. Produk-produknya meliputi pembiayaan berbasis jual beli, bagi hasil, dan jasa. Skema akad yang digunakan oleh bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen transaksi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan keadilan dalam kegiatan ekonominya (Al Ghifari et al., 2015).

Dalam konteks Maybank Islamic Berhad, pengembangan produk dilakukan secara inovatif dengan menyesuaikan dinamika pasar global, tanpa mengabaikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi produk dan fleksibilitas akad menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing bank syariah Malaysia di pasar internasional

Peran Perbankan Syariah dalam Sistem Keuangan Global

Perbankan syariah memiliki peran yang penting dalam mendukung stabilitas sistem keuangan global melalui prinsip kehati-hatian dan pembiayaan berbasis aset nyata. Berbagai studi menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah relatif lebih tahan terhadap krisis keuangan karena menghindari spekulasi berlebihan dan transaksi yang tidak berbasis aktivitas riil (Al Umar & Haryono, 2022).

Dalam sistem keuangan global, perbankan syariah juga berkontribusi terhadap inklusi keuangan dan pembiayaan berkelanjutan. Malaysia, melalui Maybank Islamic Berhad, menjadi satu contoh bagaimana perbankan syariah dapat terintegrasi dengan sistem keuangan global tanpa kehilangan karakteristik syariahnya (Ulya et al., 2025).

Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Era Globalisasi

Ketika sistem keuangan global berkembang, perbankan syariah memiliki peluang yang sangat baik untuk memperluas jangkauannya dan meningkatkan. Akan tetapi, perbankan syariah juga

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan standar regulasi antarnegara, harmonisasi akad syariah, serta persaingan dengan lembaga keuangan konvensional (Adirestuty et al., 2024) Penelitian terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan perbankan syariah dalam menghadapi tantangan global sangat bergantung pada inovasi produk, penguatan tata kelola syariah, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan regulasi dan teknologi (Yasya & Fauzan, 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam praktik perbankan syariah pada Maybank Islamic Berhad di Malaysia, meliputi aspek sejarah perkembangan, manajemen operasional, produk dan skema akad, peran perbankan syariah dalam perekonomian nasional, serta peluang dan tantangannya dalam sistem keuangan global. Objek penelitian yaitu Maybank Islamic Berhad sebagai salah satu bank syariah terkemuka di Malaysia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan, meliputi jurnal ilmiah, laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan, dokumen regulasi Bank Negara Malaysia, serta buku dan laporan internasional yang relevan dengan keuangan dan perbankan syariah. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur secara sistematis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan secara logis, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai posisi dan kontribusi Maybank Islamic Berhad dalam dinamika sistem keuangan syariah global.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sejarah dan Perkembangan Maybank Islamic Berhad

Malayan Banking Berhad yang biasa dikenal dengan Maybank merupakan bank terbesar di Malaysia berdasarkan kapitalisasi pasar dan total aset. Maybank didirikan pada 31 Mei 1960 dan mulai beroperasi pada 12 September 1960 di Kuala Lumpur. Sejak awal pendiriannya, Maybank dirancang sebagai bank lokal yang melayani kebutuhan masyarakat dan dunia usaha Malaysia, dengan visi menjadi institusi keuangan yang kuat dan berdaya saing regional. Maybank didirikan oleh dua tokoh bisnis ternama, yaitu Khoo Teck Puat dan Oei Tjong Ie, yang memiliki pengalaman luas di sektor perbankan dan perdagangan (Khan, 2015).

Dalam perkembangannya, Maybank tumbuh menjadi bank universal yang menyediakan berbagai layanan keuangan, yang meliputi perbankan konsumen, perbankan korporasi, perbankan syariah, pengelolaan kekayaan, asuransi, dan juga perbankan investasi. Ekspansi Maybank dimulai dari awal 1960-an dengan pembukaan cabang luar negeri yang pertama di Brunei, yang kemudian diikuti dengan kehadiran di Hong Kong dan London. Pada tahun 1962, Maybank resmi tercatat di Bursa Efek Kuala Lumpur, yang semakin memperkuat posisi keuangannya. Pada dekade 1980-an, Maybank menjadi pelopor inovasi perbankan di Malaysia dengan memperkenalkan ATM dan

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

kartu kredit, serta meluncurkan program tabungan populer *Maybank Kawanku*. Memasuki era digital, Maybank kembali mencatat sejarah dengan meluncurkan *Maybank2u.com* pada tahun 2000, yang menjadikannya bank pertama di Malaysia yang menyediakan layanan perbankan internet. Pada tahun yang sama, Maybank juga menjadi bank Malaysia pertama yang membuka cabang di Shanghai, menandai langkah penting dalam ekspansi ke pasar Asia (Maybank, 2025).

Perkembangan signifikan terjadi pada tahun 2008, ketika Maybank melakukan ekspansi besar-besaran melalui akuisisi Bank Internasional Indonesia (BII), An Binh Bank di Vietnam, serta MCB Bank di Pakistan. Pada tahun yang sama juga, Maybank secara resmi mendirikan Maybank Islamic Berhad sebagai anak perusahaan perbankan syariah yang berdiri secara penuh. Kehadiran Maybank Islamic menjadi bagian dari komitmen Maybank dalam mengembangkan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan memperkuat posisi Malaysia sebagai pusat keuangan Islam global.

Maybank Islamic Berhad berkembang pesat dan saat ini dikenal sebagai bank syariah terbesar di ASEAN berdasarkan total aset. Maybank Islamic Berhad ini menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang mencakup pembiayaan, simpanan, investasi, serta layanan treasury yang sesuai dengan prinsip Islam. Berkat kinerja dan tata kelola syariah yang kuat, Maybank Islamic telah meraih berbagai penghargaan internasional, termasuk Global Islamic Bank of the Year dari *The Banker*.

Hingga tahun 2024, total aset Grup Maybank telah melampaui MYR 1 triliun, dengan fokus berkelanjutan pada transformasi digital dan pembiayaan berkelanjutan. Maybank kini beroperasi di 18 negara, dengan kehadiran di seluruh 10 negara ASEAN, serta didukung oleh lebih dari 2.600 cabang dan 43.000 karyawan di seluruh dunia. Perkembangan ini menegaskan posisi Maybank dan Maybank Islamic sebagai lembaga keuangan regional yang memiliki peran strategis dalam industri perbankan konvensional maupun syariah di Asia Tenggara (Maybank, 2025).

Manajemen Operasional dan Tata Kelola Perbankan Syariah

Manajemen operasional Maybank Islamic Berhad dijalankan dalam kerangka bank syariah penuh, yang diatur Bank Negara Malaysia (BNM) dan Grup Maybank. Maybank Islamic, sebagai entitas syariah yang berdiri sendiri, memiliki kemandirian operasional dalam manajemen aset dan pembiayaan, meskipun tetap terintegrasi dengan rencana grup induk. Meskipun integrasi ini memiliki keunggulan skala dan infrastruktur, ia juga dapat menyebabkan koordinasi yang sulit antara orientasi bisnis grup dan kepatuhan syariah (Malayan Banking Berhad, 2024).

Dalam operasionalnya, Maybank Islamic mengelola dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan melalui berbagai akad syariah seperti akad mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan wakalah. Seluruh produk dan proses bisnis wajib melalui tahapan persetujuan dan peninjauan syariah sebelum dipasarkan kepada nasabah. Mekanisme ini merupakan bentuk kepatuhan terhadap *Shariah Governance Framework* (SGF) yang ditetapkan oleh Bank Negara

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Malaysia, yang menekankan bahwa kepatuhan syariah harus tercermin tidak hanya dalam kontrak, tetapi juga dalam pelaksanaan operasional sehari-hari (Alam et al., 2021)

Tata kelola, Maybank Islamic Berhad memiliki Shariah Committee yang berfungsi sebagai Dewan Pengawas Syariah dan bertanggung jawab langsung dalam memberikan nasihat, persetujuan, serta pengawasan terhadap seluruh aktivitas syariah bank. Peran Shariah Committee ini diperkuat oleh unit internal seperti Shariah Risk Management, Shariah Review, dan Shariah Audit, yang bertugas mengidentifikasi serta memitigasi risiko ketidakpatuhan syariah. Struktur ini menunjukkan bahwa tata kelola syariah di Maybank Islamic tidak bersifat simbolik, tetapi dilembagakan secara sistematis sesuai dengan standar regulator Malaysia (Bank Negara Malaysia, 2019).

Namun demikian, efektivitas tata kelola syariah tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan struktur organisasi, melainkan oleh sejauh mana rekomendasi Shariah Committee diimplementasikan dalam pengambilan keputusan manajerial. Beberapa studi menunjukkan bahwa tantangan utama bank syariah besar adalah menjaga keseimbangan antara kepatuhan syariah dan tekanan profitabilitas, terutama dalam konteks persaingan dengan bank konvensional (Adirestuty et al., 2024). Hal ini juga relevan bagi Maybank Islamic sebagai bagian dari grup perbankan regional dengan target kinerja yang tinggi.

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Maybank Islamic mengadopsi prinsip transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab sejalan dengan kebijakan grup Maybank serta standar internasional. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan GCG memiliki dimensi tambahan karena kegagalan tata kelola tidak hanya berdampak pada risiko keuangan, tetapi juga pada risiko reputasi syariah, yang bisa mengurangi kepercayaan publik terhadap integritas bank syariah (Malayan Banking Berhad, 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi, Maybank Islamic juga mengintegrasikan layanan syariahnya ke dalam platform digital Maybank, seperti Maybank2u dan MAE, guna meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Transformasi digital ini memberikan kemudahan akses bagi nasabah, namun sekaligus menuntut kejelasan akad dan transparansi transaksi dalam lingkungan digital. Tantangan ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi dalam perbankan syariah harus selalu diimbangi dengan penguatan tata kelola dan pengawasan syariah agar substansi syariah tetap terjaga (Thaker & Thaker, 2015). Manajemen operasional dan tata kelola Maybank Islamic Berhad mencerminkan upaya strategis untuk menyeimbangkan efisiensi bisnis, kepatuhan regulasi, dan prinsip syariah. Keberhasilan pendekatan ini tidak hanya diukur dari pertumbuhan aset dan pangsa pasar, tetapi juga dari kemampuan bank dalam menjaga kepatuhan syariah secara substansial, sejalan dengan tujuan syariah (*maqashid al-shariah*) dan keberlanjutan industri perbankan syariah di Malaysia.

Meskipun Maybank Islamic Berhad telah memiliki struktur manajemen operasional dan tata kelola syariah yang relatif kuat, Maybank Islamic Berhad tetap menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi bisnis, inovasi produk, dan kepatuhan syariah secara

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

substantif (Sulastri et al., 2023). Sebagai bagian dari grup perbankan syariah besar, tekanan terhadap kinerja keuangan dan daya saing berpotensi mendorong standarisasi produk yang semakin kompleks dan mendekati praktik perbankan konvensional. Oleh karena itu, strategi penguatan tata kelola di Maybank Islamic tidak hanya berfokus pada kepatuhan regulatif, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengawasan syariah, penguatan literasi akad di tingkat operasional, serta integrasi prinsip *maqashid al-shariah* dalam pengembangan produk.

Produk Perbankan Syariah dan Skema Akad

Maybank Islamic Berhad menyediakan berbagai produk perbankan syariah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah ritel, UKM, dan korporasi dengan tetap berlandaskan prinsip syariah Islam. Produk penghimpunan dana mencakup tabungan dan deposito syariah seperti *Islamic Savings Account* dan *Islamic Term Deposit*, yang umumnya menggunakan akad *wadiah yad dhamanah* dan mudharabah, yang mana dana nasabah dikelola secara produktif dan hasilnya dibagikan sesuai nisbah yang disepakati (Berhad, 2012). Skema ini memastikan tidak adanya unsur riba serta menjunjung prinsip keadilan dan transparansi dalam pengelolaan dana.

Penyaluran dana di Maybank Islamic Berhad menawarkan berbagai produk pembiayaan seperti pembiayaan kepemilikan rumah, kendaraan, pembiayaan personal, pembiayaan bisnis dan juga korporasi. Produk ini menggunakan akad syariah seperti *murabahah* (jual beli dengan margin), *musyarakah mutanaqisah* (kemitraan berkurang), dan ijarah (sewa), yang disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan pembiayaan nasabah (Berhad, 2012). Dalam praktiknya, struktur akad ini dirancang untuk menghindari unsur gharar dan maysir, sekaligus memberikan kepastian hukum dan kepatuhan syariah.

Selain itu, Maybank Islamic Berhad juga menyediakan produk berbasis layanan (*fee-based services*), seperti kartu pembiayaan syariah (*Islamic credit card*), layanan pengelolaan kekayaan syariah, dan juga produk investasi berbasis pasar modal Islam. Produk ini dikembangkan dengan mengacu pada standar dan pedoman yang ditetapkan oleh Bank Negara Malaysia (BNM), termasuk kewajiban memperoleh persetujuan dari *Shariah Committee* internal sebelum produk diluncurkan ke pasar (Majid, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk di Maybank Islamic tidak hanya berorientasi pada daya saing, tetapi juga pada kepatuhan syariah yang ketat.

Keberagaman produk dan skema akad yang diterapkan Maybank Islamic Berhad mencerminkan peran strategis bank sebagai institusi perbankan syariah utama yang berada di Malaysia. Dengan mengombinasikan inovasi produk, kepatuhan regulasi, dan pengawasan syariah yang kuat, Maybank Islamic Berhad mampu memperluas inklusi keuangan syariah sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan Islam (Berhad, 2012).

Keberadaan produk perbankan syariah yang beragam dan didukung oleh skema akad yang sesuai prinsip syariah tersebut tidak hanya berdampak pada kinerja internal bank sja, tetapi juga memperkuat posisi Maybank Islamic Berhad dalam sistem keuangan nasional Malaysia.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Peran Maybank Islamic Berhad dalam Sistem Keuangan Malaysia

Maybank Islamic Berhad memiliki peran strategis dalam sistem keuangan Malaysia sebagai salah satu institusi perbankan syariah terbesar berdasarkan aset dan pangsa pasar. Sebagai anak perusahaan dari Malayan Banking Berhad, Maybank Islamic tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan syariah, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pengembangan industri keuangan Islam nasional (Abdullah et al., 2019). Peran ini tercermin dari kontribusinya dalam penghimpunan dana masyarakat serta penyaluran pembiayaan syariah ke berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor rumah tangga, usaha kecil dan menengah, serta korporasi

Stabilitas sistem keuangan, Maybank Islamic Berhad beroperasi di bawah pengawasan ketat Bank Negara Malaysia (BNM) melalui penerapan *Shariah Governance Framework* dan regulasi prudensial lainnya. Kepatuhan terhadap kerangka regulasi ini memastikan bahwa aktivitas perbankan syariah yang dilakukan tidak hanya memenuhi prinsip syariah, tetapi juga sejalan dengan tujuan menjaga stabilitas sistem keuangan (Berhad, 2012).

Maybank Islamic sangat berperan sebagai institusi yang menjembatani kepentingan kepatuhan syariah dan pengelolaan risiko perbankan modern. Selain menjaga stabilitas, Maybank Islamic Berhad pun berkontribusi dalam mendorong inklusi keuangan syariah di Malaysia. Melalui penyediaan produk yang beragam dan akses layanan berbasis digital, Maybank Islamic Berhad memperluas jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Upaya ini sejalan dengan agenda nasional Malaysia dalam memperkuat posisi negara sebagai pusat keuangan Islam global (Islamic finance hub), di mana perbankan syariah menjadi salah satu pilar utamanya (Malayan Banking Berhad, 2024). Lebih lanjut, peran Maybank Islamic Berhad dalam sistem keuangan Malaysia juga terlihat dari keterlibatannya dalam pengembangan pasar keuangan syariah yang lebih luas, termasuk pasar sukuk dan produk investasi syariah. Sinergi antara perbankan syariah, pasar modal Islam, dan kebijakan regulator memungkinkan Maybank Islamic untuk berkontribusi dalam pendalaman pasar keuangan serta mendukung pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi Maybank Islamic tidak terbatas pada aktivitas perbankan semata, tetapi juga mencakup peran pembangunan ekonomi jangka Panjang. Maybank Islamic Berhad memainkan peran penting dalam memperkuat struktur sistem keuangan Malaysia melalui stabilitas, inklusi keuangan, dan pengembangan industri keuangan syariah. Namun, seiring dengan meningkatnya keterhubungan sistem keuangan global dan dinamika ekonomi internasional, peran ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang baru yang bersumber dari lingkungan global (Samsudin et al., 2024).

Peluang dan Tantangan dalam Sistem Keuangan Global

Sistem keuangan global yang semakin terintegrasi, Maybank Islamic Berhad menghadapi berbagai peluang dan juga tantangan yang memengaruhi keberlanjutan dan daya saing perbankan syariah. Salah satu peluang utama dari meningkatnya minat global terhadap keuangan Islam, seiring dengan pertumbuhan populasi Muslim dunia dan meningkatnya kesadaran terhadap

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

sistem keuangan yang beretika dan berkelanjutan. Posisi Malaysia sebagai pusat keuangan Islam internasional memberikan keuntungan strategis bagi Maybank Islamic Berhad untuk memperluas peran dan pengaruhnya dalam jaringan keuangan syariah global. Peluang lain muncul dari perkembangan inovasi keuangan dan digitalisasi perbankan. Transformasi digital memungkinkan Maybank Islamic Berhad untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan lintas negara, serta mengembangkan produk keuangan syariah yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar global. Inisiatif digital yang terintegrasi dengan prinsip syariah juga berpotensi memperkuat daya saing bank syariah Malaysia di tengah persaingan dengan institusi keuangan internasional lainnya (Malayan Banking Berhad, 2024). Namun, peluang ini menuntut kesiapan infrastruktur teknologi dan manajemen risiko yang memadai.

Maybank Islamic Berhad juga menghadapi tantangan struktural dalam sistem keuangan global, khususnya terkait dengan perbedaan standar regulasi dan kerangka kepatuhan syariah antarnegara. Meskipun Malaysia memiliki kerangka regulasi syariah yang relatif matang, harmonisasi standar syariah di tingkat internasional masih menjadi isu yang kompleks. Perbedaan interpretasi akad dan praktik syariah berpotensi membatasi ekspansi lintas batas serta meningkatkan biaya kepatuhan bagi bank syariah yang beroperasi secara global (Malayan Banking Berhad, 2024). Selain tantangan regulasi, volatilitas ekonomi global dan ketidakpastian geopolitik juga memengaruhi stabilitas sistem keuangan, termasuk perbankan syariah. Fluktuasi nilai tukar, perubahan suku bunga global, serta perlambatan ekonomi dapat berdampak pada kinerja pembiayaan dan kualitas aset perbankan syariah. Dalam kondisi ini, Maybank Islamic Berhad dituntut untuk memperkuat manajemen risiko, menjaga kualitas pembiayaan, serta memastikan bahwa prinsip kehati-hatian tetap sejalan dengan kepatuhan syariah (Sulastri et al., 2023). Peluang dan tantangan dalam sistem keuangan global menempatkan Maybank Islamic Berhad pada posisi yang strategis namun menuntut kesiapan yang tinggi. Keberhasilan bank dalam memanfaatkan peluang global sangat bergantung pada kemampuannya mengintegrasikan inovasi, kepatuhan regulasi, dan tata kelola syariah yang kuat. Dengan pendekatan tersebut, Maybank Islamic Berhad berpotensi tidak hanya mempertahankan perannya di tingkat nasional, tetapi juga memperkuat kontribusinya dalam pengembangan sistem keuangan Islam di tingkat global.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Maybank Islamic Berhad memiliki posisi strategis dalam sistem perbankan syariah Malaysia dan sistem keuangan global melalui kombinasi antara kekuatan institusional, tata kelola syariah yang mapan, serta integrasi dengan jaringan perbankan regional Maybank Group. Temuan ini menguatkan pandangan Al Umar dan Haryono (2022) yang menyatakan bahwa bank syariah besar di Malaysia memiliki keunggulan kompetitif karena didukung oleh kerangka regulasi yang kuat dan struktur tata kelola syariah yang terlembaga. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan tersebut tidak semata-mata hanya bersumber dari regulasi, melainkan dari kemampuan

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

bank dalam mengintegrasikan kepatuhan syariah dengan efisiensi operasional dan strategi bisnis grup induk.

Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih menekankan aspek normatif kepatuhan syariah (Al Ghifari et al., 2015), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada Maybank Islamic Berhad, kepatuhan syariah beroperasi sebagai bagian dari sistem manajemen risiko dan tata kelola korporasi yang bersifat strategis. Implementasi *Shariah Governance Framework* oleh Bank Negara Malaysia tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi sebagai mekanisme disiplin internal yang memengaruhi proses pengambilan keputusan manajerial. Hal ini memperluas pemahaman bahwa tata kelola syariah pada bank syariah besar tidak lagi bersifat reaktif, melainkan proaktif dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan institusi.

Manajemen operasional, penelitian ini menemukan bahwa integrasi Maybank Islamic Berhad dalam grup Maybank memberikan keuntungan berupa skala ekonomi, infrastruktur teknologi, dan akses pasar regional. Temuan ini sejalan dengan Yasya dan Fauzan (2025) yang menegaskan bahwa sinergi grup menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing bank syariah Malaysia. Namun, penelitian ini menambahkan perspektif kritis bahwa integrasi tersebut juga berpotensi menimbulkan tekanan homogenisasi produk dan orientasi profitabilitas yang dapat mendekati praktik perbankan konvensional. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan Maybank Islamic Berhad pada posisi dilematis antara efisiensi bisnis dan penjagaan substansi syariah.

Poduk dan skema akad, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman produk Maybank Islamic Berhad mencerminkan adaptasi terhadap kebutuhan pasar modern tanpa mengabaikan prinsip syariah. Hal ini menguatkan temuan Adirestuty et al. (2024) mengenai pentingnya inovasi produk dalam menghadapi persaingan global. Namun, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan inovasi produk di Maybank Islamic sangat ditentukan oleh efektivitas pengawasan *Shariah Committee* dan unit pendukungnya. Dengan kata lain, inovasi tidak berdiri sendiri sebagai faktor keberhasilan, tetapi harus ditopang oleh tata kelola syariah yang kuat agar tidak mengarah pada *form over substance*.

Peran Maybank Islamic Berhad dalam sistem keuangan Malaysia menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai alternatif dari perbankan konvensional, tetapi sebagai bagian integral dari sistem keuangan nasional. Temuan ini mendukung pandangan Ulya et al. (2025) mengenai peran bank syariah dalam memperkuat stabilitas dan inklusi keuangan. Akan tetapi, penelitian ini menekankan bahwa peran tersebut semakin kompleks ketika bank syariah terhubung dengan sistem keuangan global yang volatil dan heterogen secara regulatif. Maybank Islamic Berhad menghadapi tantangan harmonisasi standar syariah lintas negara serta eksposur terhadap dinamika ekonomi global.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa kekuatan Maybank Islamic Berhad tidak hanya bersumber dari statusnya sebagai bank syariah terbesar di Malaysia atau ASEAN, tetapi dari kemampuannya menyeimbangkan kepatuhan syariah, efisiensi operasional, dan strategi global secara simultan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung melihat faktor-faktor tersebut secara

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan bank syariah dalam sistem keuangan global sangat ditentukan oleh interaksi ketiganya dalam kerangka tata kelola yang konsisten dan adaptif.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Maybank Islamic Berhad memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem keuangan Malaysia sebagai bank syariah terbesar yang beroperasi dalam kerangka regulasi yang matang dan terintegrasi dengan sistem perbankan modern. Temuan utama menunjukkan bahwa kekuatan Maybank Islamic Berhad tidak hanya terletak pada skala aset dan jaringan institusionalnya, tetapi pada kemampuannya mengimplementasikan tata kelola syariah secara sistematis melalui Shariah Governance Framework yang didukung oleh struktur pengawasan internal yang kuat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi Maybank Islamic Berhad dalam Maybank Group memberikan keuntungan operasional dan efisiensi, namun sekaligus menghadirkan tantangan dalam menjaga substansi kepatuhan syariah di tengah tekanan profitabilitas dan persaingan global. Dalam konteks produk dan skema akad, Maybank Islamic Berhad mampu mengembangkan inovasi keuangan syariah yang adaptif terhadap kebutuhan pasar modern tanpa meninggalkan prinsip syariah, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pengawasan syariah yang berkelanjutan.

Di tingkat global, peluang ekspansi dan digitalisasi membuka ruang pertumbuhan yang signifikan, namun perbedaan standar regulasi, volatilitas ekonomi, dan dinamika geopolitik menuntut penguatan manajemen risiko dan harmonisasi tata kelola syariah. Dengan demikian, keberlanjutan Maybank Islamic Berhad dalam sistem keuangan global bergantung pada kemampuannya menyeimbangkan kepatuhan syariah, efisiensi operasional, dan adaptasi strategis terhadap dinamika global secara konsisten.

Daftar Pustaka

Abdullah, M. Y., Mohd Noor, M., Mohamad, M. T., Shahruddina, M. S., Mohammad Zaini, M. N., & Norman, M. P. (2019). Tanggungjawab sosial korporat (CSR): penglibatan institusi perbankan berasaskan Islam terpilih di Malaysia dalam industri wakaf. *Journal of Islamic Philanthropy & Social Finance (JIPSF)*, *2*(1), 45–54.

Adirestuty, F., Al Adawiyah, R. A., Ratnasari, R. T., Chazanah, I. N., & Irsyad, S. M. (2024). Analisis Laporan Keberlanjutan Studi Komparasi Bank Syariah Indonesia dan Maybank Islamic Berhad 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *10*(1), 769–777. https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11152

Al Ghifari, M., Handoko, L. H., & Yani, E. A. (2015). Analisis kinerja perbankan syariah di indonesia dan malaysia dengan pendekatan maqashid indeks. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *3*(2), 47–66.

Al Umar, A. U. A., & Haryono, S. (2022a). Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi dan United Emirates Arab. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 1830–1840. 10.33395/owner.v6i2.822

Alam, M. K., Islam, F. T., & Runy, M. K. (2021). Why does Shariah governance framework important for Islamic banks? *Asian Journal of Economics and Banking*, *5*(2), 158–172.

AT TAJIR
Jurnal Manajemen Bisnis Syariah
Volume 3 No. 2 Tanggal 21 Februari 2026 page 31-43
ISSN : 3024-9678 (Online) ; 3024-9686 (Printed);
Jurnal Home Page : https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/attajir/

Berhad, M. I. (2012). Malayan Banking Berhad. *Goh Siew Lan & Chong Peng*, *1*.

Khan, Z. B. F. (2015). *Prestasi Pembiayaan Pinjaman Kenderaan Maybank Auto Finance, Cawangan Teluk Intan*. University of Malaya (Malaysia).

Majid, M. S. A. (2014). Regulasi Perbankan Syariah: Studi Komparatif Antara Malaysia Dan Indonesia. *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, *16*(1), 231–254.

Maybank. (2025.). *About Maybank Islamic*. Maybank Islamic Berhad. https://www.companieshistory.com/maybank/

Maybank Islamic Berhad. (n.d.). *Islamic products and services*. Malayan Banking Berhad. https://www.maybank2u.com.my/maybank2u/malaysia/en/islamic-products-services.page?

Maulidizen, A. (2024). Sistem Perbankan Syariah. *Ekonomi Pembangunan Islam*, *79*.

Samsudin, A. R., Mukhlas, O. S., & Rusyana, A. Y. (2024). Prospek Masa Depan Dual Banking System Dalam Konteks Globalisasi Ekonomi Syariah. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *6*(1), 59–78. https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v6i1.4476

Sulastri, H., Anggraeni, E., Nurmalia, G., & Iqbal, M. (2023). Maqashid sharia: relevance of sharia compliance in modern Islamic banking. *Advances in Business Research International Journal*, *9*(2), 143–152.

Thaker, M. A. M. T., & Thaker, H. M. T. (2015). An Examination of Cultural-Economic Model and Public Relations in The Malaysian Islamic Banking System. *Journal of Islamic Finance*, *4*(1), 14–21.

Ulya, S., Fandillah, S., & Hana, K. F. (2025). Dinamika Perkembangan Bank Syariah di Asia Tenggara: Antara Malaysia dan Brunei Darussalam. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, *4*(1), 129–138. https://doi.org/10.22515/juebir.v4i1.12008